PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI KONTEN DAKWAH FERRY IRWANDI: STUDI RESPONS SANTRI TERHADAP KEPERCAYAAN MISTIS DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IMAN ULU GEDONG KOTA JAMBI

Fikri Ardika Fajri [1], Kartubi[2]
[1,2]Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
[1]fajrijr061@gmail.com [2] kartubi.kartubi@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that there are still Islamic boarding school students who believe in various forms of mysticism, such as talismans, shamanism, and supernatural stories, which have the potential to influence their understanding of Islamic creed. This study aims to describe the values of Aqidah contained in Ferry Irwandi's da'wah content, analyze the factors influencing the learning of Aqidah Akhlak through that content, and determine the students' responses to mystical beliefs after participating in the lessons. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the Aqidah Akhlak teacher and eighth-grade A students at Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Ulu Gedong in Jambi City. The results of the study indicate that Ferry Irwandi's da'wah content contains Aqidah values such as reinforcing Tawhid, rejecting superstition, superstitious practices, and shamanism, as well as fostering critical and rational thinking in accordance with Islamic teachings. Factors influencing the success of the learning process included the use of engaging audiovisual media, the teacher's ability to relate the material to daily life, and the students' enthusiasm in participating in the lessons. After participating in the lessons, the students demonstrated positive changes in their responses, marked by an increased understanding of the concept of tawhid, the ability to distinguish between the unseen matters recognized in Islam and mystical beliefs that contradict Sharia, and a reduced tendency to believe in mystical practices that have no basis in Islamic teachings.

Keywords: Doctrine and Ethics, Digital Da'wah, Ferry Irwandi, Mystical Beliefs, Santri.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya santri yang mempercayai berbagai bentuk kepercayaan mistis, seperti benda bertuah, perdukunan, dan cerita supranatural yang berpotensi memengaruhi pemahaman aqidah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam konten dakwah Ferry Irwandi, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten tersebut, serta mengetahui respons santri terhadap kepercayaan mistis setelah mengikuti pembelajaran. Penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru Aqidah Akhlak serta santri kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah Ferry Irwandi mengandung nilai-nilai aqidah berupa penguatan tauhid, penolakan terhadap praktik khurafat, takhayul, dan perdukunan, serta pengembangan pola pikir kritis dan rasional sesuai ajaran Islam. Faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi penggunaan media audiovisual yang menarik, kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran. Setelah mengikuti pembelajaran, santri menunjukkan perubahan respons yang positif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman terhadap konsep tauhid, kemampuan membedakan perkara gaib yang diakui dalam Islam dengan kepercayaan mistis yang bertentangan dengan syariat, serta berkurangnya kecenderungan mempercayai praktik-praktik mistis yang tidak memiliki dasar dalam ajaran Islam.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Dakwah Digital, Ferry Irwandi, Kepercayaan Mistis, Santri.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, karakter, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam (Harahap, 2025). Salah satu mata pelajaran yang secara khusus bertujuan menanamkan keyakinan yang benar serta membentuk akhlak mulia adalah Aqidah Akhlak (Daulay & Nasution, 2025). Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai tauhid secara komprehensif dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rizqi et al., 2025). Aqidah yang kuat akan menjadi landasan dalam membentuk perilaku yang baik, sedangkan lemahnya pemahaman aqidah dapat menyebabkan munculnya berbagai bentuk penyimpangan keyakinan dan perilaku (Azty et al., 2018).

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, masih ditemukan berbagai bentuk kepercayaan mistis yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun (Agatha et al., 2023). Kepercayaan terhadap benda bertuah, ramalan, santet, perdukunan, maupun praktik supranatural lainnya masih menjadi bagian dari realitas sosial masyarakat (Friyadi & Fikri, 2024). Fenomena tersebut tidak hanya ditemukan pada kalangan

orang dewasa, tetapi juga memengaruhi cara berpikir peserta didik (Haryanti et al., 2025). Kepercayaan mistis yang tidak sesuai dengan ajaran Islam berpotensi melemahkan pemahaman tauhid serta menimbulkan kesalahpahaman mengenai konsep perkara gaib dalam Islam. Padahal, Islam mengajarkan bahwa perkara gaib yang wajib diimani adalah hal-hal yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, bukan kepercayaan yang bersumber dari takhayul, khurafat, maupun praktik perdukunan (Muhaimin, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan media digital memberikan peluang baru dalam proses pembelajaran agama. Peserta didik saat ini sangat akrab dengan media sosial dan berbagai platform digital, terutama YouTube. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian materi yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Salah satu konten dakwah digital yang banyak mendapat perhatian masyarakat adalah konten dakwah Ferry Irwandi. Melalui pendekatan yang kritis, logis, dan berbasis argumentasi keislaman, Ferry Irwandi menyampaikan berbagai pembahasan mengenai fenomena sosial, termasuk kritik terhadap praktik-praktik mistis yang masih berkembang di masyarakat. Konten tersebut dinilai relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak dalam memperkuat pemahaman tauhid dan membangun pola pikir kritis peserta didik (Effendy, 2003).

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi, ditemukan bahwa sebagian santri masih memiliki pemahaman yang beragam terkait fenomena mistis yang berkembang di lingkungan masyarakat. Beberapa santri mengaku pernah mendengar bahkan mempercayai keberadaan benda bertuah, santet, dan praktik-praktik tertentu yang diyakini memiliki kekuatan gaib. Pemahaman tersebut diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun media yang mereka konsumsi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang mampu menjelaskan perbedaan antara perkara gaib yang diakui dalam Islam dengan kepercayaan mistis yang bertentangan dengan syariat.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten dakwah Ferry Irwandi sebagai media pembelajaran untuk membangun pemahaman tauhid dan respons santri terhadap kepercayaan mistis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam konten dakwah Ferry Irwandi, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten tersebut, serta mengetahui respons santri terhadap kepercayaan mistis setelah mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih inovatif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital, sekaligus menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memperkuat pemahaman aqidah peserta didik di tengah maraknya kepercayaan mistis yang berkembang di masyarakat.

B. Metode Penlitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten dakwah Ferry Irwandi serta respons santri terhadap kepercayaan mistis di lingkungan madrasah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy & Moleong, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan santri kelas VIII A yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan konten dakwah Ferry Irwandi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang memanfaatkan konten dakwah digital. Wawancara dilakukan secara

mendalam kepada guru dan santri untuk menggali informasi terkait nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam konten dakwah Ferry Irwandi, faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran, serta respons santri terhadap kepercayaan mistis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis (Miles & Huberman, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Norman K, 2017).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Aqidah yang Terkandung dalam Konten Dakwah Ferry Irwandi Terkait Kepercayaan Mistis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi, ditemukan bahwa konten dakwah Ferry Irwandi yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mengandung beberapa nilai aqidah yang relevan dengan materi keimanan dan ketauhidan. Nilai-nilai tersebut meliputi penguatan tauhid, keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt., penolakan terhadap praktik syirik, sikap kritis terhadap kepercayaan mistis, serta pentingnya penggunaan akal dalam memahami fenomena kehidupan.

Materi yang disampaikan dalam konten Ferry Irwandi menekankan bahwa seorang muslim wajib meyakini perkara gaib yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadis, namun tidak dibenarkan mempercayai berbagai bentuk praktik mistis yang tidak memiliki dasar syariat seperti

perdukunan, santet, ramalan nasib, benda bertuah, maupun praktik klenik lainnya. Melalui pendekatan yang logis dan argumentatif, Ferry Irwandi mengajak audiens untuk membedakan antara konsep gaib dalam Islam dengan kepercayaan mistis yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, diketahui bahwa penggunaan konten tersebut membantu siswa memahami konsep tauhid secara lebih konkret karena dikaitkan langsung dengan fenomena yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diajak menganalisis berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kepercayaan mistis yang masih berkembang di lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa internalisasi nilai aqidah merupakan proses penanaman keyakinan yang benar sehingga peserta didik mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Muhaimin, 2020). Melalui konten dakwah digital yang kontekstual, proses internalisasi nilai aqidah berlangsung lebih efektif karena peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Ferry Irwandi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran kritis santri terhadap berbagai bentuk penyimpangan aqidah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dikembangkan melalui media digital yang dekat dengan kehidupan generasi muda sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Konten Dakwah Ferry Irwandi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten dakwah Ferry Irwandi di MTs Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi.

Faktor pertama adalah penggunaan media audiovisual yang menarik. Konten Ferry Irwandi disajikan dalam bentuk video dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh santri. Penggunaan ilustrasi, contoh kasus, serta penyampaian yang kritis membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Kondisi ini mendorong meningkatnya perhatian dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor kedua adalah peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menampilkan video kepada siswa, tetapi juga memberikan penjelasan tambahan, mengarahkan diskusi, serta membantu siswa memahami isi konten sesuai dengan perspektif ajaran Islam. Guru berperan penting dalam menghubungkan materi yang terdapat dalam konten dengan kompetensi pembelajaran Aqidah Akhlak yang harus dicapai siswa.

Faktor ketiga adalah lingkungan sosial dan budaya santri. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian santri mengaku pernah mendengar bahkan mempercayai berbagai cerita mengenai santet, benda bertuah, ramalan, maupun praktik perdukunan yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam proses pembelajaran karena siswa memiliki pengalaman nyata yang dapat dijadikan bahan diskusi dan refleksi.

Faktor keempat adalah perkembangan teknologi digital yang semakin dekat dengan kehidupan peserta didik. Sebagian besar santri telah terbiasa mengakses berbagai informasi melalui media sosial dan platform digital. Oleh karena itu, penggunaan konten dakwah digital menjadi pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Media digital memungkinkan penyampaian materi secara lebih fleksibel, menarik, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Rizal yang menjelaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan keteladanan guru (Rizal, 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui

konten dakwah Ferry Irwandi tidak hanya ditentukan oleh kualitas kontennya, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dukungan lingkungan pendidikan yang kondusif.

3. Respons Santri terhadap Kepercayaan Mistis Setelah Mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Konten Dakwah Ferry Irwandi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perubahan respons santri terhadap kepercayaan mistis setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten dakwah Ferry Irwandi. Sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian santri masih memiliki pemahaman yang beragam mengenai fenomena mistis. Beberapa santri mengaku percaya terhadap keberadaan benda bertuah, santet, ramalan, maupun praktik-praktik tertentu yang dianggap memiliki kekuatan gaib.

Setelah mengikuti pembelajaran, terjadi perubahan pola pikir yang cukup signifikan. Sebagian besar santri mulai memahami bahwa tidak semua informasi yang beredar di masyarakat dapat diterima begitu saja tanpa adanya dasar yang jelas dalam ajaran Islam. Mereka menjadi lebih kritis dalam menilai berbagai fenomena yang berkaitan dengan kepercayaan mistis serta lebih berhati-hati dalam menerima informasi yang bersumber dari cerita turun-temurun maupun media sosial.

Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan santri dalam membedakan antara perkara gaib yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis dengan praktik khurafat, tahayul, serta perdukunan yang tidak memiliki dasar syariat. Santri juga mulai menyadari bahwa keyakinan terhadap kekuatan selain Allah Swt. dapat mengurangi kemurnian tauhid seorang muslim.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasa lebih memahami alasan mengapa Islam melarang praktik perdukunan, ramalan, maupun penggunaan jimat. Mereka tidak lagi melihat persoalan tersebut hanya dari aspek hukum agama, tetapi juga memahami dampaknya terhadap cara berpikir dan keyakinan seseorang. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran keagamaan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Suparlan, 2019). Melalui diskusi dan analisis terhadap konten dakwah digital, santri membangun pemahaman baru mengenai konsep tauhid serta mengoreksi pemahaman yang sebelumnya dipengaruhi oleh kepercayaan mistis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten dakwah Ferry Irwandi memberikan kontribusi positif terhadap penguatan aqidah santri. Penggunaan media dakwah digital mampu meningkatkan pemahaman tauhid, membentuk pola pikir yang lebih rasional dan kritis, serta membantu santri menolak berbagai bentuk kepercayaan mistis yang bertentangan dengan ajaran Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai aqidah pada generasi muda di era perkembangan teknologi informasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten dakwah Ferry Irwandi di MTs Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman aqidah santri. Konten dakwah yang digunakan mengandung nilai-nilai aqidah berupa penguatan tauhid, keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt., penolakan terhadap praktik khurafat, takhayul, perdukunan, serta pengembangan pola pikir kritis dan rasional sesuai dengan ajaran Islam. Penyampaian materi yang logis dan kontekstual membantu santri memahami perbedaan antara perkara gaib yang diakui dalam Islam dengan kepercayaan mistis yang tidak memiliki dasar syariat.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penggunaan media audiovisual yang menarik, kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan sosial santri, serta pemanfaatan teknologi digital yang dekat dengan karakteristik generasi saat ini. Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam mengarahkan

pemahaman santri agar sesuai dengan nilai-nilai aqidah Islam. Sinergi antara media dakwah digital dan strategi pembelajaran yang tepat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Respons santri terhadap kepercayaan mistis menunjukkan perubahan yang positif setelah mengikuti pembelajaran. Santri menjadi lebih kritis dalam menyikapi berbagai bentuk kepercayaan mistis, mampu membedakan antara perkara gaib yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis dengan praktik khurafat dan takhayul, serta menunjukkan berkurangnya kecenderungan untuk mempercayai benda bertuah, santet, ramalan, dan praktik perdukunan. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten dakwah Ferry Irwandi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan membangun kesadaran keagamaan peserta didik di era digital.

Saran

Bagi guru Aqidah Akhlak, disarankan untuk memanfaatkan media dakwah digital yang edukatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai inovasi pembelajaran guna meningkatkan pemahaman aqidah dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Bagi madrasah, perlu memberikan dukungan terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji efektivitas berbagai jenis konten dakwah digital lainnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau meneliti pengaruhnya terhadap aspek karakter dan perilaku keagamaan peserta didik secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

Agatha, R., Amelia, R. N., & Shabrina, R. N. (2023). PERSPEKTIF 'MISTIS' DAN KONSTRUKSI SOSIAL RITUAL SEBLANG OLEHSARI. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN*, *2*(2).

Azty, A., Fitriah, Sitorus, L. S., Sidik, M., Arizki, M., Siregar, M. N. A., Siregar, N. A., Budianti, R., Sodri, & Suryani, I. (2018). Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *1*(2). https://mahesainstitute.web.id/ojs

2/index.php/jehss

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches, 4th ed*. Sage Publications.

Daulay, M. M. F., & Nasution, M. I. P. (2025). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Mutiara Zahrah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3).

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.

Friyadi, A., & Fikri, A. (2024). THE EDUCATIONAL CONTENT OF PESULAP MERAH IN EXPOSING SHAMANISTIC PRACTICES IN INDONESIA: A CONTEXTUAL STUDY OF THE HADITH ON AL-KAHANAH. *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.55987/nabawi Journal.tebuireng.ac.id

Harahap, N. M. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(2). https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim

Haryanti, M., Putri, C. M., Yuningrum, D. L., & Rahmawati, D. (2025). Program “Siswa Terlindungi, Sekolah Peduli”: Upaya Preventif dalam Membangun Budaya Anti-Perundungan di Sekolah Menengah Pertama. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, *5*(2). http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir

Lexy, & Moleong, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed*. Sage Publications.

Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Norman K, D. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGrawHill.

Rizal. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2).

Rizqi, S., Kamal, U. B., & Syaifuddin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP NU Kajen. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, *2*(3). https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.901

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Suparlan. (2019). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Hikayat Publishing.